

Hubungan antara Status Gizi dengan Anemia pada Ibu Hamil

Alifani Faiz Faradhila^{1*}, Marisa Marcelina Limbong², Verra Novitasari³
^{1,2,3} Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Bhakti Pertiwi Indonesia

*Corresponding Author: alifanifaiz@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu kondisi gangguan gizi yang masih sering ditemukan dan masalah gizi utama di Indonesia yaitu anemia. Kondisi ini bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan menunjukkan angka melebihi masalah kesehatan masyarakat berat dengan batas prevalensi anemia 40%. Meskipun pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan untuk menurunkan angka kejadian anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan status gizi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Rumah Sehat Aisyah Kota Bogor tahun 2024. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 ibu hamil. Penelitian ini menggunakan desain studi cross sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 30 ibu hamil (60%) mengalami anemia dan secara statistik terdapat hubungan signifikan antara status gizi dengan anemia pada ibu hamil (*p value* 0,000). Oleh karena itu perlu upaya preventif berupa edukasi terfokus mengenai persiapan gizi sebelum kehamilan untuk mengurangi kejadian anemia pada ibu hamil.

Kata kunci : Anemia, Ibu hamil, Kekurangan energi kronis, Status gizi

ABSTRACT

*One of the nutritional disorders that is still frequently encountered and a major nutritional problem in Indonesia is anemia. This condition indicates that anemia rates are quite high in Indonesia, exceeding the threshold for serious public health issues, with a prevalence limit of 40%. Although the government has implemented programs to combat anemia in pregnant women by providing 90 iron tablets to pregnant women throughout their pregnancy to reduce the incidence of anemia, the occurrence of anemia remains high. The purpose of this study is to determine the relationship between nutritional status and the incidence of anemia in pregnant women at Aisyah Health House, Bogor City, in 2024. The sample for this study consists of 50 pregnant women. This research uses a cross-sectional study design. The results show that 30 pregnant women (60%) experience anemia, and there is a statistically significant relationship between nutritional status and anemia in pregnant women (*p-value* 0.000). Therefore, preventive efforts in the form of focused education regarding nutritional preparation before pregnancy are necessary to reduce the incidence of anemia in pregnant women*

Keywords : Anemia, Pregnant women, Chronic energy deficiency, Nutritional status

PENDAHULUAN

Masa kehamilan adalah periode yang sangat penting bagi pembentukan kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang, karena tumbuh kembang anak akan ditentukan oleh kondisi pada saat janin di dalam kandungan. Selanjutnya berat lahir yang normal menjadi titik awal yang baik bagi proses tumbuh kembang pasca melahirkan. Hal tersebut berkaitan dengan masalah gizi pada ibu hamil. Salah satu

penyakit gangguan gizi yang masih sering ditemukan dan masalah gizi utama di Indonesia yaitu anemia (Nuraeni et al., 2024)

Prevalensi anemia gizi besi pada ibu hamil di Indonesia Berdasarkan riset kesehatan dasar pada tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan sebesar 11,8 % dari tahun 2013 (37,1%) menjadi 48,9% dengan 95% kasus disebabkan oleh defisiensi zat besi. Kondisi ini bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan menunjukkan angka melebihi masalah kesehatan masyarakat berat dengan batas prevalensi anemia

40%. Meskipun pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan untuk menurunkan angka kejadian anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Penyebab umum anemia adalah defisiensi zat-zat nutrisi yang tidak jarang pula disertai dengan infeksi, gizi buruk, atau kelainan. Pola makan yang baik selama kehamilan dapat membantu tubuh mengatasi hal tersebut. Pola makan dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu kebiasaan, kesenangan, budaya, agama, taraf ekonomi dan alam. Pola makan ibu hamil tersebut berpengaruh pada status gizi ibu. Status gizi ibu hamil akan sangat berperan dalam kehamilan baik terhadap ibu maupun janin. (Musfida et al, 2023).

Menurut Data Profil Kesehatan Kota Bogor pemberian tablet tambah darah bagi ibu hamil di Kota Bogor pada tahun 2022, terjadi penurunan pencapaian di tingkat kota jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya, yaitu dari 96,9% menjadi 91,2%. Di tingkat kecamatan capaian tertinggi di Kecamatan Bogor Barat sebesar 98,2% dan terendah di Kecamatan Bogor Selatan sebesar 70,4%. Menurut Handayani faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil selain konsumsi Fe, status gizi dan Ibu hamil juga dianjurkan untuk mengonsumsi beragam jenis makanan yang diolah dari empat jenis makanan pokok berupa beras atau alternatif penggantinya, buah-buahan, sayur mayur, dan daging atau alternatif penggantinya (Handayani, 2016) Selain pola makan ada beberapa hal yang memengaruhi ketersediaan zat besi bahkan salah satunya adalah cara pengolahan bahan pangan. Cara tersebut dapat memengaruhi bioavailabilitas (kesediaan) zat besi dalam bahan makanan, cara pencucian misalnya dapat mengeluarkan zat besi dalam air. Selain itu dapat proses pemanasan bahan makanan dapat mempengaruhi kandungan zat yang ada di dalam bahan makanan tersebut (Hasdiana, 2022).

Status gizi ibu hamil perlu diketahui untuk pemenuhan nutrisi untuk ibu hamil antara keseimbangan kebutuhan dan nutrisi yang sangat berpengaruh pada perkembangan janinnya. Jika status gizi ibu kurang maka dapat mempengaruhi indeks massa tubuh dan lingkaran lengan ibu hamil selama proses kehamilan dan perkembangan janinnya (Darmawati, 2016).

Di Indonesia, salah satu indikator pengukuran status gizi dengan lingkaran atas (LILA) dan memiliki batas ambang LILA dengan risiko Kekurangan Energi Kronik (KEK) adalah 23,5 cm. Untuk mencegah risiko KEK pada ibu hamil sebaiknya sebelum hamil memiliki LILA \geq 23,5 cm, jika kurang dari angka tersebut sebaiknya kehamilan tertunda untuk mencegah terjadinya anemia. Angka kejadian anemia selama kehamilan di setiap tahunnya mengalami peningkatan, baik dalam skala nasional maupun regional sehingga dapat menggambarkan bagaimana tingkat pengetahuan mengenai status gizi ibu hamil dan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk melihat status gizi dengan kejadian anemia (Wahyudi & Prakoso, 2023).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian pada penelitian ini bersifat analitik dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional atau potong lintang untuk mempelajari faktor risiko dengan melakukan pengumpulan data dalam satu waktu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan di Rumah Sehat Aisyah dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 ibu hamil dengan teknik sampling non probabilitas sampling dengan cara purposive sampling.

Teknik non probabilitas sampling yaitu merupakan teknik pengambilan sampel bukan secara acak yang dilakukan tidak berdasarkan kemungkinan yang dapat diperhitungkan. Teknik sampling non probabilitas memiliki beberapa teknik pengambilan sampel diantaranya adalah teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan untuk mengambil kasus berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi penelitian ini adalah ibu hamil yang telah melakukan ANC lebih dari 5 kali dan kriteria eksklusinya adalah ibu hamil yang memiliki riwayat penyakit kronis. Pengumpulan data dilakukan selama bulan

Februari tahun 2024 di Rumah Sehat Aisyah di Kota Bogor. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu peneliti mengumpulkan data dari Buku KIA yang dimiliki ibu hamil dan catatan rekam medis. Selanjutnya peneliti memasukkan data yang didapatkan ke dalam database pengumpulan data dan melakukan analisis menggunakan perangkat lunak statistik yaitu SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi ibu hamil penelitian. Hasil analisis data menunjukkan

bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami anemia yaitu sebanyak 30 ibu hamil (60%) dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak anemia sebanyak 20 ibu hamil (40%). Dari seluruh subjek penelitian, sebanyak 26 ibu hamil (52%) diantaranya memiliki status gizi KEK (Kekurangan Energi Kronis) dan sebanyak 24 ibu hamil (48%) memiliki status gizi baik atau tidak KEK. Selain itu, proporsi ibu hamil yang memiliki pola makan baik (50%) sama besarnya dengan ibu hamil yang memiliki pola makan yang buruk selama kehamilannya (50%). Hasil analisis univariat berupa distribusi frekuensi ibu hamil yang menjadi subjek penelitian disajikan ke dalam Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik ibu hamil yang menjadi subjek penelitian

Indikator	Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
Status Anemia	Anemia	30	60
	Tidak Anemia	20	40
	Total	50	100
Status Gizi	KEK	26	52
	Baik	24	48
	Total	50	100
Pola Makan	Buruk	25	50
	Baik	25	50
	Total	50	100

*data diolah menggunakan SPSS

Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh. Anemia merupakan suatu kondisi dimana berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam tubuh berkurang dari kisaran normal. Anemia juga dapat diartikan sebagai kurangnya sel darah merah dalam sirkulasi darah atau massa Hb kurang dari 11 gr% (Syamsiyah, 2019).

Status gizi merupakan keseimbangan jumlah asupan (intake) zat gizi dengan jumlah yang dibutuhkan requirement oleh tubuh sebagai fungsi biologis (pertumbuhan fisik, perkembangan, aktivitas, pemeliharaan kesehatan, dan lainnya). Pengukuran status gizi menggunakan indikator Lingkar Lengan (LILA). Pengukuran LILA untuk mendeteksi Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil. Ibu hamil yang mengalami anemia cenderung memiliki ukuran LILA yang rendah. Ibu hamil yang kekurangan gizi

memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk terjadinya anemia (Utama, 2021).

Anemia pada kehamilan dapat memberikan dampak yang buruk terhadap ibu dan janin. Ibu hamil dengan anemia akan mengalami peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas, terutama kematian jika terjadi perdarahan post partum. Selain itu, pada anemia dalam kehamilan juga akan mengalami peningkatan risiko retensio plasenta, abortus, syok dan sepsis artinya ibu yang mengalami anemia pada kehamilan juga akan lebih berisiko mengalami kematian akibat komplikasi dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia. Bagi janin akan berdampak meningkatkan risiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan anemia pada kelahiran (Basuki, 2021). Ibu hamil yang pola makannya tidak baik bisa mengalami anemia, hal ini bisa terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi bukan hanya pola makannya tetapi ada yang mempengaruhi yaitu tidak mengonsumsi tablet Fe atau sejenis asam folat, tidak

mengonsumsi susu kehamilan, hamil pada usia berisiko, kegagalan untuk menyerap zat besi karena minum teh atau kopi, terjadi perdarahan selama kehamilan, janin kembar,

pemakaian antasida dapat mengurangi penyerapan zat besi yang dikeluarkan melalui saluran pencernaan menjadi lebih banyak, dan penyakit kronik (Nuraeni et al, 2024).

Tabel 2. Hubungan antara status gizi dan anemia pada ibu hamil

Status Gizi	Kejadian Anemia						P Value	OR (95% CI)
	Anemia		Tidak Anemia		Total			
	n	%	n	%	n	%		
KEK	22	84,6	4	15,4	26	100	0,000	11.000 (2.817-42.947)
Normal	8	33,3	16	66,7	24	100		
Total	30	60,0	20	40,0	50	100		

*data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik yang disajikan pada Tabel 2, antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil didapatkan nilai $p \text{ value } 0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Rumah Sehat Aisyah Kota Bogor tahun 2023-2024. Nilai OR diperoleh 11.000 (2.817-42.947), artinya ibu hamil yang memiliki status gizi KEK mempunyai kemungkinan 11.000 kali meningkatkan kejadian anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki status gizi normal.

Ibu hamil yang KEK lebih banyak mengalami anemia dibandingkan tidak terjadi anemia. Disebabkan karena pola konsumsi dan makanan yang tidak seimbang selama kehamilan. Nutrisi sangat mempengaruhi keadaan gizi seseorang. Ibu hamil yang tidak KEK, berisiko lebih kecil tidak mengalami anemia dibandingkan yang mengalami anemia. Ibu hamil yang tidak KEK biasanya lebih menjaga asupan yang di konsumsi selama kehamilan dengan mengonsumsi makanan yang mengandung gizi seimbang, baik makronutrien maupun mikronutrien, sehingga ibu hamil kemungkinan kecil tidak mengalami anemia. Jika ibu hamil yang tidak kek mengalami anemia, kemungkinan disebabkan oleh kurangnya asupan zat besi didalam makanan dan tidak disertai dengan konsumsi makanan ataupun konsumsi air putih yang dapat membantu penyerapan zat besi, karena apabila Ibu hamil mengonsumsi kafein dapat menghambat penyerapan zat besi (Zuhdy et al, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti Meihartati dan Lidia Widia (2017), menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Simpang Empat dengan nilai $p \text{ value } 0,624$ yang mana lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Meihartati et al, 2017).

Menurut Mutiarasari (2019) Kejadian anemia akibat defisiensi gizi paling sering terjadi di negara – negara berpenghasilan rendah dan menengah, dimana anemia yang paling terjadi disebabkan karena kurangnya asupan gizi khususnya mikronutrien, vitamin, dan protein. Anemia jenis tersebut termasuk anemia yang dapat dicegah. Pada penelitian ini untuk pengukuran status gizi menggunakan indikator LILA. Pengukuran berdasarkan LILA untuk mendeteksi dini KEK terutama pada ibu hamil. Pada Ibu hamil yang mengalami anemia cenderung memiliki ukuran LILA yang rendah. Hal ini sejalan dengan Mutiarasari (2019) yang melakukan penelitian pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Tinggigede dengan nilai $p\text{-value}$ lebih kecil daripada $\alpha (0,012 < 0,05)$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta. Ibu hamil yang kekurangan gizi atau nutrisi juga berpengaruh buruk terhadap pertumbuhan janin yang dikandungnya.

Dari penelitian Etik Widhiastuti dengan judul Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pleret Bantul diperoleh dalam penelitian, dengan sampel adalah seluruh ibu hamil trimester 3 yang mengalami anemia 36 orang. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square pada $\alpha=0,05$ didapatkan $p \text{ value } = 0,725$ ($P >0,05$) yang bermakna secara statistik tidak

terdapat hubungan antara hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul (Widhiastuti, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Sari & Djannah (2020) dengan judul Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kotagede Yogyakarta. Hasil ini menunjukkan bahwa prevalensi anemia ibu hamil 66.7 %. Dari hasil uji statistik chi square didapatkan nilai $p=0.006$ disimpulkan bahwa kadar hemoglobin ibu hamil berhubungan dengan status gizi, konsumsi tablet besi dan pola konsumsi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Miranisa (2023) dengan judul penelitian “Hubungan Status Ekonomi, Status Gizi dan Kualitas Tidur dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Kusuma Samarinda” yang menunjukkan hasil ada hubungan status gizi (p value 0,000) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Kusuma Kota Samarinda dengan nilai p value 0,000.

Wahyudi dan Prakoso (2023) melakukan penelitian di Surabaya dan menunjukkan hasil bahwa status gizi merupakan faktor risiko, dimana status gizi baik akan cenderung berisiko tidak anemia sebanyak 6,500 kali dibandingkan status gizi kurang. Berdasarkan nilai koefisien determinan ditunjukkan pada nilai contingency coefficient sebesar 0,306 berarti status gizi memberikan kontribusi sebesar 30,6% dalam mempengaruhi terjadinya kejadian anemia.

Penelitian yang sejenis adalah penelitian oleh Nurjannah & Putri (2021) yang melakukan penelitian pada remaja putri dengan hasil uji statistik p value = 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri. Pola makan yang salah juga menjadi penyebab kebutuhan gizi remaja kurang sehingga status gizi menjadi kurang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kasmayani et al (2022) yang menunjukkan hasil penelitian yaitu 5 orang (12.5%) ibu hamil Status Gizi Normal tidak mengalami Anemia, 7 orang (17.5%) Ibu Hamil Status Gizi Normal

mengalami Anemia, 21 orang (52.5%) Ibu Hamil Status Gizi tidak Normal tidak mengalami Anemia, 7 orang (17,5%) Ibu Hamil Status Gizi tidak Normal mengalami Anemia dan nilai $X^2=0,06$ menunjukkan nilai H_0 lebih besar dari H_a yang berarti tidak ada hubungan antara status gizi IMT dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di pustu Tobadak dan nilai odd ratio (OR) sebesar 4,103 artinya jika status gizi ibu IMT normal memiliki peluang 4,103 kali lebih besar mengalami anemia daripada ibu yang memiliki status gizi IMT tidak normal. Selain itu, penelitian Hasanah et al (2023) di Yogyakarta juga tidak sejalan dengan penelitian ini yaitu menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sewon II Yogyakarta (p value = 0,687). Berdasarkan asumsi peneliti, Gizi dan Nutrisi ibu hamil merupakan hal penting yang harus dipenuhi selama kehamilan berlangsung. Nutrisi dan gizi yang baik ketika kehamilan sangat membantu ibu hamil dan janin tetap sehat. Gizi ibu hamil adalah makanan sehat dan seimbang yang harus dikonsumsi selama kehamilan yaitu dengan porsi dua kali makan orang yang tidak hamil agar dapat memenuhi kebutuhan nutrisi selama kehamilan

KESIMPULAN

Anemia pada kehamilan masih merupakan salah satu faktor yang ikut andil dalam Angka Kematian Ibu dan Bayi. Hal ini dikarenakan status gizi yang buruk dapat memberikan dampak yang fatal bagi kesehatan ibu maupun bayinya. Ibu hamil yang mengalami anemia selama kehamilannya dapat meningkatkan risiko terjadinya perdarahan Ketika melahirkan dan hal tersebut dapat menyebabkan kematian. Sedangkan pada bayi dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan janin tidak optimal, meningkatkan kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) yang juga dapat menyebabkan kematian bayi. Oleh karena itu untuk mengurangi kejadian anemia pada ibu hamil diperlukan edukasi terfokus bagi pasangan yang ingin mempersiapkan kehamilan. Semakin dini pasangan usia subur yang mendapatkan edukasi maka semakin tinggi keberhasilan untuk mengurangi kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian awal untuk melakukan upaya-upaya preventif untuk mendukung kehamilan yang sehat serta dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Devinia, N., Jasmawati, J., & Setiadi, R. (2020). *Hubungan Pola Makan Dan Status Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. *SYSTEMATIC REVIEW*.
- Dewi Santia, Dkk. (2023). *Hubungan Kejadian Anemia dengan kualitas tidur ibu hamil di Puskesmas Pal 3 Pontianak*. Artikel ilmiah. <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/4162/1/ARTIKEL%20ILMIAH%20DEWI%20SANTIA%20AB211021.pdf>
- Dina M, Dwi W, Padila. (2018). *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu*. *Jurnal Keperawatan Silampari (JKS)* Volume 1, No.2. 108-122.
- ElSinta, L.B., Nurdiyana, A., Iryani, D., & Ayun daInsani. (2020). *A. Pengaruh Kualitas Tidur Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Preeklamsia*.
- Ertiani, D., & Astutik, R. Y. (2016). *Adanya Anemia Pada Kehamilan Trimester II dapat Mengakibatkan Tidak Normalnya Berat Badan Bayi Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo, Kabupaten Kediri*. *Jurnal Sain Med*, 8(2), 124-129.
- Fatimah, & Nuryaningsih. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan (M. K. Asry Novianti (ed.); 1st ed.)*. Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Fathonah, S. (2016). *Gizi & Kesehatan Untuk Ibu Hamil*. Semarang: Erlangga
- Floridha, R., Ekasari, T., Zakiyyah, M. (2023). *Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Labruk Kecamatan Sumberuko Kabupaten Lumajang*. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*. 14(3), 407-413.
- Hasanah, M. M., Azka, A., Margiyati. (2023). *Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Sewon II Tahun 2023*. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. 10(1), 39-45. DOI: <https://10.48092/jik.v7i2.225>
- Kasmayani, et al. (2022). *Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Trimester I dengan Anemia di Pustu Tobadak Tahun 2021*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. 17(3), 89-93.
- Kementrian Kesehatan RI. (2016). *Buku Pedoman Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri Dan WusIDN-RH-43-02-GUIDELINE-2016-ind-Guideline-of-Prevention-and-Countermeasures-of-Anemia-in-Teenage-Girl-and-Women-of-Childbearing-Age.pdf* (who.int)
- Kementrian Kesehatan RI. (2023). *Buku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil dan Remaja Putri*
- Manuaba IB. (2016). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta :EGC.
- Mardalena, I (2017) . *Dasar-dasar Ilmu Gizi Dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Maulana, M. (2016). *Panduan Lengkap Kehamilan : Memahami Kesehatan Reproduksi, Cara Menghadapi Kehamilan, Dan Kiat Mengasuh Anak*. Kata Hati.
- Minasi, A., Susaldi, S., Nurhalimah, I., Imas, N., Gresica, S., & Candra, Y. (2021). *Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil*. *Open Access Jakarta 55 Journal of Health Sciences*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i3.21>.
- Miranisa, Rut. 2023. *Hubungan Status Ekonomi, Status Gizi dan Kualitas Tidur dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Kusuma Samarinda*. *Program Studi Sarjana Kebidanan*. Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada. Samarinda. Kalimantan Timur.
- Musfida, N.H., Yunita, L., Hateriah S. (2023). *Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Sebatung*. *Midwifery and Complementary Care*, 1(2), 73-78.
- Mutiarasari, D. (2019). *Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tinggede*. *Jurnal Kesehtaan Tadulako*, 5(2), 42–48. <https://jurnal.fk.untad.ac.id/index.php/htj/article/view/119>
- Notoatmodjo, (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nuraeni, I., Novryanthi, D., Mustopa, S. (2024). *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian*

- Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggaleng Kota Sukabumi*. Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia (JIKKI) **Vol.4**, No.1 Maret 2024, p-ISSN: 2827-8488; e-ISSN: 2827-797X, Hal 130-148.
<https://doi.org/10.55606/jikki.v4i1.2963>.
- Nurjannah, S. N., & Putri, E. A. (2021). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan. *Journal of Midwifery Care*, 1(2), 125–131.
<https://doi.org/10.34305/jmc.v1i02.266>
- Sari, L. P., Sarwinanti, & Djannah, S. N. (2020). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. 2015. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Syamsiyah, L. (2019). *Upaya Ibu Mengatasi Anemia pada Kehamilan* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Susila dan Suyanto. (2014). *Metode Penelitian Epidemiologi Bidang Kedokteran dan Kesehatan*. Yogyakarta: Bursa Ilmu
- Meihartati, T., Widia, L., Lestari, D.A. (2017). Hubungan Antara Status Gizi dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Simpang Empat. *Jurnal Darul Azhar*. 3(1). 64-70.
- Utama, R. P. (2021). *Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 10(2), 689–694.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.680>
- Wahyudi, A.F. & Prakoso, I.D. (2023). Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Pacarkeling Surabaya. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 7(1), 405-411.
- Widhiastuti, E. U. H. E. N. (2020). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Pleret Bantul. World Health Organization (WHO). (2020). *Maternal Mortality The Sustainable Development Goals and the Global Strategy for Women’s, Children’s and Adolescent’s Health*.
- Zuhdy, N., Ani, L.S., Utami, NWA. (2015). Aktivitas Fisik, Pola Makan dan Status Gizi Pelajar Putri SMA di Denpasar Utama. *Public Health and Preventive Medicine Archive*. 3(1),78-83.
DOI: <https://doi.org/10.15562/phpma.v3i1.92>